

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kosmetik menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar badan yaitu epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Salah Satu bentuk sediaan kosmetika adalah pewarna bibir atau lipstik. Lipstik merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Rosidah, 2010).

Berdasarkan hasil investigasi dan pengujian laboratorium oleh Badan POM RI pada tahun 2007 terhadap kosmetik yang beredar ditemukan 27 merek kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan dilarang digunakan dalam kosmetik sebagai zat warna seperti rhodamin B (merah K.10) dan merah K.3 (Badan POM RI, 2007:1). Oleh karena itu pewarna alami semakin dibutuhkan keberadaannya karena dianggap lebih aman dibandingkan dengan pewarna sintetik yang mengandung zat karsinogenik dan dapat menyebabkan kerusakan pada hati serta reaksi alergi dan pembengkakan wajah (BPOM RI, 2007).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara (2015) berdasarkan pengujian kualitatif antosianin ekstrak ubi jalar ungu berdasarkan Harborne pada tahun 1996, hasil uji membuktikan bahwa dalam ekstrak etanolik umbi ubi jalar ungu terkandung antosianin. Antosianin merupakan pewarna alami yang tersebar luas dalam tumbuhan seperti bunga, buah-buahan, sayuran, dan ubi-ubian (Yogaswara, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Kukuk Yudiono (2011) menyatakan jumlah antosianin yang terkandung dalam ubi jalar sebesar 0,59mg/gr dan menurut hasil

penelitian oleh Winarti (2008) konsentrasi antosianin yang terkandung dalam ubi jalar ungu yaitu sebesar 1,3170mg/100gr. Dalam analisis aktivitas antioksidan dengan menggunakan metode DPPH (*2,2- difenil-1- pikrilhidrazil*), antosianin mempunyai fungsi fisiologis yaitu sebagai antioksidan. Dari hasil pengujian aktivitas antioksidan diperoleh aktivitas antioksidan dalam antosianin ubi jalar dalam skala laboratorium sebesar 72,64% dan dalam skala ganda sebesar 72,37%. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2015) dalam pembuatan lipstik menggunakan zat warna dari ekstrak ubi jalar ungu menghasilkan lipstik warna merah muda. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara (2015) dalam pembuatan lipstik ekstrak ubi jalar ungu menghasilkan lipstik dengan warna merah lembayung. Sehingga ekstrak ubi jalar ungu dapat digunakan sebagai pengganti pewarna sintesis dalam pembuatan lipstik.

Uji keamanan merupakan salah satu syarat sebelum bahan baku dapat dijual ke masyarakat umum. Uji keamanan dilakukan mencakup pengujian dari bahan baku atau produk akhir. Pengujian efek iritasi kulit dari bahan baku atau produk akhir sediaan topikal merupakan elemen penting dari prosedur keamanan. Reaksi iritasi kulit tidak hanya bersifat lokal pada daerah kulit rusak saja, tetapi juga dapat menyebabkan efek toksik yang dapat membahayakan dan mengancam keselamatan jiwa penderitanya (Listiani, 2015).

Berdasarkan formula lipstik yang dihasilkan dari penelitian Yogaswara (2015) dan karena belum dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap sediaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kestabilannya secara fisik, efek iritasi sediaan lipstik pada kulit hewan uji sebagai penilaian keamaan lipstik, serta penilaian daya terima masyarakat terhadap lipstik ekstrak ubi jalar ungu sebelum lipstik diedarkan dan dipatenkan.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ekstrak ubi jalar ungu terhadap stabilitas lipstik yang dihasilkan dan perbandingannya dengan stabilitas *lipstick top leader market* di Indonesia?
2. Apakah lipstik ekstrak ubi jalar ungu mempunyai tingkat keamanan melalui uji efek iritasi primer pada kulit pada punggung kelinci?
3. Apakah lipstik ekstrak ubi jalar ungu dapat diterima oleh responden?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh ekstrak ubi jalar ungu terhadap stabilitas lipstik dan membandingkan stabilitas lipstik ekstrak ubi jalar ungu dengan *lipstick top leader market* di Indonesia.
2. Mengukur daya efek iritasi pada kulit punggung kelinci yang dihasilkan oleh lipstik ubi jalar ungu untuk menilai keamanan lipstik.
3. Mengukur tingkat kesukaan responden mengenai warna, aroma, tekstur atau konsistensi dan daya lekat lipstik ubi jalar ungu dengan metode hedonik

## **D. Manfaat**

Dapat diperoleh lipstik dengan pewarna yang aman dan mempunyai kemampuan untuk menangkap radikal bebas yang dapat dipatenkan.